

## HUBUNGAN TIPE POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP *EMOTIONAL QUOTIENT* (EQ) PADA ANAK USIA PRASEKOLAH (4-6 TAHUN)

Panzilion Panzilion<sup>1</sup>, Ferasinta Ferasinta<sup>2\*</sup>, Leni Rozani<sup>3</sup>, Andry Sartika<sup>4</sup>

<sup>1-4</sup>Universitas Muhammadiyah Bengkulu

Email Korespondensi : ferasinta@umb.ac.id

Disubmit: 05 Juli 2023

Diterima: 14 Juli 2023

Diterbitkan: 16 Juli 2023

Doi: <https://doi.org/10.33024/mahesa.v3i8.10825>

### ABSTRACT

*Emotional intelligence is the ability to recognize, process, and control emotions so that children are able to respond positively to any conditions that stimulate emotions. Children's emotional quotient is influenced by environmental factors, especially by the family, especially parents. The role and involvement of parents is reflected in the implementation of parenting, so that parents are expected to play a role in increasing emotional quotient (EQ). The purpose of this study was to determine the relationship between parenting style and Emotional Quotient (EQ) in pre-school children (4-6 years). The research design used was observational analytic with a cross sectional design. Sampling using purposive sampling technique. The sample in this study was 38 parents who had children aged 4-6 years. The results of the study, in the univariate analysis of 38 respondents, there were 34 parents (89.5%) who applied authoritative parenting styles, 1 parent (2.6%) applied authoritarian parenting styles, and 3 parents (7.9%) adopt permissive parenting styles. Whereas 37 (97.4%) children had a good emotional quotient, and 1 (2.6%) child had a poor emotional quotient. The bivariate analysis was carried out using the Chi-square test with a significance level of a 95% (0.05), in this study it showed  $p$  value =  $0.003 < \alpha = 0.05$ . It can be concluded that there is a significant relationship between parenting style and emotional quotient (EQ) in preschool-aged children (4-6 years) at the Dharma Wanita Association Kindergarten, Bengkulu City.*

**Keywords:** Parenting Style Type, Emotional Quotient (EQ)

### ABSTRAK

Kecerdasan emosi adalah kemampuan untuk mengenali, mengolah, dan mengontrol emosi agar anak mampu merespon secara positif setiap kondisi yang merangsang munculnya emosi. *Emotional quotient* yang dimiliki anak dipengaruhi oleh faktor lingkungan, terutama oleh keluarga yaitu khususnya orang tua. Peran dan keterlibatan orang tua yang tercermin didalam pelaksanaan pola asuh, sehingga orang tua diharapkan ikut berperan dalam peningkatan *emotional quotient* (EQ). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan tipe pola asuh orang tua terhadap *Emotional Quotient* (EQ) pada anak usia pra sekolah (4-6 Tahun). Desain penelitian yang digunakan adalah analitik observasional dengan rancangan *cross sectional*. Pengambilan

sampel dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 38 orang tua yang memiliki anak dengan usia 4-6 tahun. Hasil penelitian, pada analisis univariat dari 38 responden terdapat 34 orang tua (89,5%) yang menerapkan tipe pola asuh otoritatif, 1 orang tua (2,6%) menerapkan pola asuh otoriter, dan 3 orang tua (7,9%) menerapkan pola asuh permisif. Sedangkan 37 (97,4%) anak *emotional quotient* nya baik, dan 1 (2,6%) anak *emotional quotient* nya kurang baik. Pada analisis bivariat dilakukan dengan uji *Chi-square* dengan tingkat kemaknaan  $\alpha$  95% (0,05), pada penelitian ini menunjukkan *p value* = 0,003 <  $\alpha$  = 0,05. Dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara tipe pola asuh orang tua terhadap *emotional quotient* (EQ) pada anak usia prasekolah (4-6 tahun) di TK Dharma Wanita Persatuan Kota Bengkulu.

**Kata Kunci:** Tipe Pola Asuh Orang Tua, *Emotional Quotient* (EQ)

## PENDAHULUAN

Pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan kemajuan teknologi tidak selalu membawa kebaikan bagi kehidupan manusia, kehidupan yang semakin kompleks dengan tingkat stressor yang semakin tinggi mengakibatkan individu semakin rentan mengalami berbagai gangguan baik fisik maupun psikologis. Gangguan psikologis seperti kecemasan, stress, frustrasi agresivitas, perilaku anarkis, dan gangguan emosi lain semakin meningkat.

Kecenderungan terjadinya peningkatan anak mengalami gangguan emosi dan sosial tidak hanya terjadi pada Negara atau daerah tertentu tetapi telah menjadi fenomena global diseluruh dunia. Berdasarkan survei yang telah dilakukan, ternyata ditemukan hasil bahwa generasi sekarang lebih banyak mengalami kesulitan emosi dan sosial dari pada generasi sebelumnya, generasi sekarang cenderung lebih kesepian, pemurung, mudah cemas, gugup, impulsif, dan agresif (Dahlan 2000, dalam mashar 2011).

Periode anak merupakan tahap awal kehidupan individu yang akan menentukan sikap, nilai, perilaku dan kepribadian individu di masa

depan. Ironisnya, perhatian terhadap pentingnya periode usia dini sebagai masa kritis bagi tumbuh kembang anak khususnya sebagai fase kritis perkembangan emosi di Indonesia belum optimal. Hal ini dapat diamati dari rendahnya stimulasi emosi yang diberikan pada anak usia dini, keterbatasan kemampuan pendidik anak usia dini dan orang tua dalam memberi rangsangan emosi bagi anak

Kecerdasan emosi adalah bekal terpenting dalam mempersiapkan anak menyongsong masa depan, karena dengan kecerdasan emosi, seseorang akan dapat berhasil dalam menghadapi segala macam tantangan, termasuk tantangan untuk berhasil secara akademis. (Latifah dkk, 2010).

Keberhasilan pembentukan karakter pada anak salah satunya dipengaruhi oleh pola asuh orang tua. Pola asuh orang tua adalah serangkaian proses interaksi antara orang tua dan anak dimana dalam proses tersebut melibatkan proses melahirkan, melindungi, memelihara, dan mengarahkan anak dengan tujuan menjamin kelangsungan hidup dan perkembangan seorang anak dari kecil hingga dewasa. Pola asuh

orang tua terbagi menjadi 3 macam yaitu otoriter, otoritatif (demokrasi), dan permisif. Masing-masing pola asuh ini mempunyai dampak bagi perkembangan anak.

### KAJIAN PUSTAKA

Pola Asuh adalah pola pengasuhan orangtua terhadap anak, yaitu bagaimana orangtua memperlakukan anak, mendidik, membimbing dan mendisiplinkan serta melindungi anak dalam mencapai proses kedewasaan sampai dengan membentuk perilaku anak sesuai dengan norma dan nilai yang baik dan sesuai dengan kehidupan masyarakat.

Faktor yang mempengaruhi pola asuh adalah pendidikan orangtua, pendidikan dan pengalaman orang tua dalam perawatan anak akan mempengaruhi persiapan mereka dalam menjalankan pengasuhan.

Faktor lingkungan banyak mempengaruhi perkembangan anak, maka tidak mustahil jika lingkungan juga ikut serta mewarnai pola-pola pengasuhan yang diberikan orang tua terhadap anaknya dan faktor budaya, sering kali orang tua mengikuti cara-cara atau kebiasaan-kebiasaan masyarakat disekitarnya dalam mengasuh anak. Karena pola-pola tersebut dianggap berhasil dalam mendidik anak kearah kematangan.

Faktor yang mempengaruhi perkembangan emosi adalah sebab-sebab lingkungan diantaranya adalah keluarga. Keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama bagi perkembangan emosi anak-anak usia prasekolah. Keluarga sangat berfungsi dalam menanamkan dasar-dasar pengalaman emosi, bahkan secara lebih khusus keluarga dapat

menjadi *emosional security* pada tahap awal perkembangan anak.

Keluarga juga dapat mengantarkannya kepada lingkungan yang lebih luas. Keluarga merupakan lembaga pertumbuhan dan belajar (*learning and growing*), kesuksesan pertumbuhan dan belajar anak selanjutnya akan dipengaruhi oleh pertumbuhan dan belajar sebelumnya. Jika emosi anak tumbuh dengan baik melalui pembelajaran yang baik dalam keluarganya maka dilingkungan berikutnya anak akan tumbuh dengan baik pula. Setiap orang tua tentunya memiliki gaya pengasuhan yang berbeda antara orang tua yang satu dengan orang tua yang lain. Keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama bagi perkembangan sosial emosi anak.

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui pola asuh terhadap tingkat emosional pada anak pra sekolah. Rumusan pertanyaan : Adakah Hubungan Pola asuh terhadap tingkat emosional anak pra sekolah?.

### METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah analitik observasional dengan rancangan *cross sectional*. *Cross sectional* adalah suatu penelitian yang mana variabel sebab dan akibat pada objek penelitian diukur atau dikumpulkan dalam waktu yang bersamaan (Notoadmojo, 2010). Pada penelitian ini pengukuran terhadap variabel independent yaitu tipe pola asuh orang tua dan variabel dependent yaitu *Emotional Quotient (EQ)* diukur pada waktu yg bersamaan.

Penelitian ini dilaksanakan di TK Dharma Wanita Bengkulu. Teknik Pengumpulan data dalam penelitian

ini menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer diambil dari responden dengan membagikan kuesioner pola asuh dan masalah mental emosional anak prasekolah kepada orang tua, dan data sekunder diambil untuk melihat jumlah anak-anak di TK Dharrma Wanita Persatuan Kota Bengkulu.

### HASIL PENELITIAN

TK Dharma Wanita Persatuan berlokasi di Taman Remaja Kelurahan Lingkar Timur Kecamatan Singaran Pati Kota Bengkulu dengan NPSN 10703639 dan kode pos 38226. TK Dharma Wanita memiliki luas tanah 1.300 m<sup>2</sup> dan luas bangunan 823 m<sup>2</sup> yang memiliki 8 ruang belajar, 1 ruang Kepala Sekolah, 1 ruang Guru / kantor, dan 1 ruang tunggu. Status kepemilikan bangunan tersebut adalah milik sendiri, bukan pinjam pakai / sewa dengan No. 07.04.202400005 pada tanggal 17 Januari 2007. Jenis satuan PAUD adalah TK dengan status satuan PAUD adalah swasta dan status kepemilikan adalah dari yayasan Bunga Melur.

TK Dharma wanita sudah memiliki izin pendirian PAUD dengan nomor izin 5513/I.22.F/I1987 sejak tanggal 17 Januari 1987 yang dikeluarkan di Dinas Pendidikan. Sedangkan status akreditasi TK Dharma Wanita adalah Terakreditasi A dengan nomor SK

akreditasi No. DK.005385 pada tanggal 17 Januari 2007.

TK Dharma Wanita sudah memiliki layanan kesehatan dan gizi, diantaranya pemeriksaan kesehatan dasar (tinggi dan berat badan, lingkar kepala) 3 bulan sekali, pemberian makanan tambahan (PMTAS) 1 bulan sekali, dan pelaksanaan Deteksi Dini Tumbuh Kembang (DDTK) 6 bulan sekali. Sedangkan untuk program *parenting* TK Dharma Wanita sudah melaksanakan program *parenting* dengan bentuk program *parenting* yang sudah berjalan adalah keterlibatan orang tua dalam kegiatan bersama (*outbond*, rekreasi, dll) dengan frekuensi 6 bulan sekali.

Adapun visi dari TK Dharma Wanita Persatuan Propinsi Bengkulu adalah terwujudnya anak didik yang mandiri, beriman, berakhlak mulia, kreatif, dan terampil sesuai dengan usianya.

Sedangkan misi dari TK Dharma Wanita Persatuan Propinsi Bengkulu adalah sebagai berikut : Membentuk sikap dan perilaku anak berdasarkan moral Pancasila, nilai-nilai agama, emosional dan kemandirian. Membentuk kemampuan dasar anak berdasarkan kemampuan bahasa, kognitif, fisik, motorik dan seni. Melaksanakan bimbingan dan proses belajar mengajar secara efektif sehingga anak akan berkembang secara optimal. Meningkatkan semangat anak dalam berprestasi.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi *Emotional Quotient (EQ)* Pada Anak Usia Prasekolah

No	<i>Emotional Quotient (EQ)</i>	Frekuensi	Persentase %
1	Baik	37	97,4
2	Kurang Baik	1	2,6
jumlah		38	100,0

Dari Tabel 1 menunjukkan bahwa dari 38 orang tua yang memiliki anak di TK Dharma Wanita persatuan Kota Bengkulu terdapat 37

(97,4%) anak *emotional quotient* nya baik, dan 1 (2,6%) anak *emotional quotient* nya kurang baik.

**Tabel 2 Distribusi frekuensi tipe pola asuh orang tua pada anak usia prasekolah**

No	Tipe Pola Asuh Orang Tua	Frekuensi	Persentase (%)
1	Otoritatif	34	89,5
2	Otoriter	1	2,6
3	Permisif	3	7,9
Jumlah		38	100,0

Dari tabel 2 menunjukkan bahwa dari 38 orang tua yang memiliki anak di TK dharma wanita persatuan kota Bengkulu terdapat 34 orang tua (89,5%) yang

menerapkan tipe pola asuh otoritatif, 1 orang tua (2,6%) menerapkan pola asuh otoriter, dan 3 orang tua (7,9%) menerapkan pola asuh permisif.

**Tabel 3 Hubungan tipe pola asuh orang tua terhadap *emotional quotient* (EQ) pada anak usia prasekolah**

Tipe Pola Asuh Orang Tua	<i>Emotional Quotient</i>				total		P value
	Baik		Kurang baik		n	%	
	n	%	n	%			
Otoritatif	34	100	0	0	34	100	0,003
Otoriter	1	100	0	0	1	100	
Permisif	2	66,7	1	33,3	3	100	
Jumlah	37	97,4	1	2,6	38	100	

Dari analisis hubungan antara tipe pola asuh orang tua terhadap *emotional quotient* (EQ) diperoleh bahwa dari 34 orang tua dengan tipe pola asuh otoritatif terdapat 34 (100%) yang *emotional quotient* anaknya baik dan 0 (0%) yang *emotional quotient* anaknya kurang baik. Dari 1 orang tua dengan tipe pola asuh otoriter terdapat 1 (100%) yang *emotional quotient* anaknya baik dan 0 (0%) yang *emotional quotient* anaknya kurang baik. Dari 3 orang tua dengan tipe pola asuh permisif terdapat 2 (66,7%) yang *emotional quotient* baik dan 1 (33,3%) yang *emotional quotient* anaknya kurang baik. Hasil uji statistik *pearson chi square* dengan nilai value =

0,003 <  $\alpha$  = 0,05 berarti signifikan, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Artinya ada hubungan yang signifikan antara tipe pola asuh orang tua dengan *emotional quotient* pada anak usia prasekolah.

## PEMBAHASAN

### Pola Asuh Orang Tua

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa dari 38 orang tua yang memiliki anak di TK dharma wanita persatuan kota bengkulu tahun 2014 terdapat 34 orang tua (89,5%) yang menerapkan tipe pola asuh otoritatif, 1 orang tua (2,6%) menerapkan pola asuh otoriter, dan 3 orang tua (7,9%) menerapkan pola asuh permisif. Maka disimpulkan bahwa orang tua di TK Dharma Wanita Persatuan Kota Bengkulu hampir 90% sudah menerapkan tipe pola asuh yang baik yaitu pola asuh otoritatif. Hal ini terjadi karena orang tua di TK Dharma Wanita Persatuan Kota Bengkulu menganggap bahwa pentingnya cara mengasuh anak dengan baik yang nantinya akan mempengaruhi perkembangan anak, khususnya kecerdasan emosional anak yang mulai sejak dini yang harus dibentuk yang nantinya akan menentukan masa depan anak lebih baik.

Pola pengasuhan merupakan konsep yang penting, karena hal ini mungkin mempengaruhi sejumlah aspek perkembangan anak. Orang tua dengan pola pengasuhan otoritatif memberikan model yang bertanggung jawab secara sosial, tingkah laku menyayangi anak, yang mendorong anak untuk berbuat hal yang sama (Silalahi & Meinarno, 2010).

Menurut Lestari (2012) menyatakan bahwa pola asuh otoriter dan permisif tidak selalu berdampak negative pada kepribadian anak, begitu pula sebaliknya pada pola asuh otoritatif tidak selalu berdampak positif pada kepribadian anak, ada faktor-faktor lain selain pola asuh yang mempengaruhi kepribadian anak sehingga *emotional quotient* anak menjadi lebih baik yaitu faktor

lingkungan, sekolah (kedekatan guru kepada anak didiknya), dan pendisiplinan pada anak.

### *Emotional Quotient (EQ)*

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa dari 40 orang tua yang memiliki anak di TK Dharma Wanita persatuan Kota Bengkulu Tahun 2014 terdapat 37 (92,5%) anak *emotional quotient*nya baik, dan 3 (7,5%) anak *emotional quotient*nya kurang baik. Hal ini menunjukkan bahwa hampir semua *emotional quotient* anak di TK dharma wanita persatuan kota bengkulu tahun 2014 adalah cukup baik, dan dari hasil observasi oleh peneliti juga menunjukkan bahwa anak-anak di TK ini *emotional quotient*nya baik.

perkembangan emosi anak usia dini sangat dipengaruhi oleh pengalaman dan hubungan keluarga dalam setiap hari, anak belajar emosi baik penyebab maupun konsekuensinya. Tingkah laku seseorang ditentukan oleh lingkungan, apa yang dialami dan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari lebih menentukan tingkah laku dan pola tanggapan emosi. Jika sejak usia dini anak mendapat latihan-latihan emosi yang tepat maka kecerdasan emosinya akan meningkat. Begitu juga orang tua yang memiliki anak di TK Dharma Wanita Persatuan Kota Bengkulu Tahun 2014 yang memiliki hubungan yang dekat dengan anaknya dan selalu memperhatikan anaknya hal ini terlihat saat orang-orang tua menunggu anaknya saat pulang sekolah dan bersifat lembut dalam berkomunikasi dengan anaknya.

### Hubungan Tipe Pola Asuh Orang Tua Terhadap *Emotional Quotient* (EQ)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari hasil uji statistic uji *chi-square* didapatkan nilai *p value* =  $0,003 < \alpha = 0,05$  berarti signifikan dan keputusannya  $H_0$  ditolak, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan anantara pola asuh orang tua terhadap *emotional quotient* pada anak usia prasekolah (4-6 Tahun) di TK Dharma Wanita Persatuan Kota Bengkulu Tahun 2014.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Latifah, dkk (2010) yang menyatakan tingkat EQ yang dimiliki anak dipengaruhi oleh faktor lingkungan, terutama oleh keluarga, yaitu peran dan keterlibatan orang tua yang tercermin di dalam pelaksanaan pola asuh. Keluarga sebagai satuan unit sosial terkecil merupakan lingkungan pendidikan yang paling utama dan pertama, dalam arti keluarga merupakan lingkungan yang paling bertanggung jawab dalam mengembangkan kematangan emosi anak-anaknya.

Hal ini sesuai dengan pendapat Mashar (2011) yang menyatakan kecerdasan emosi perlu diasah sejak dini, karena kecerdasan emosi merupakan salah satu poros keberhasilan individu dalam berbagai aspek kehidupan. Kemampuan anak mengembangkan kecerdasan emosinya, berkorelasi positif dengan keberhasilan akademis, sosial, dan kesehatan mentalnya. Anak yang memiliki kecerdasan emosi tinggi identik dengan anak yang bahagia, bermotivasi tinggi, dan mampu bertahan dalam menjalani berbagai kondisi stress yang hadapi. Orang tua dan pendidik memegang peranan penting dalam menstimulasi kecerdasan emosional

ini, meski demikian, sebelum mengembangkan kecerdasan emosional anak, selayaknya orang tua yang terlebih dahulu memiliki *emotional quotient* dalam dirinya.

### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang hubungan tipe pola asuh orang tua terhadap *emotional quotient* (EQ) pada anak usia prasekolah (4-6 Tahun) di TK Dharma Wanita Persatuan Kota Bengkulu Tahun 2014 dapat ditarik kesimpulan : Terdapat 34 orang tua (89,5%) yang menerapkan tipe pola asuh otoritatif, 1 orang tua (2,6%) menerapkan pola asuh otoriter, dan 3 orang tua (7,9%) menerapkan pola asuh permisif. Dan terdapat 37 (97,4%) anak *emotional quotient*nya baik, dan 1 (2,6%) anak *emotional quotient*nya kurang baik. Terdapat hubungan yang signifikan tipe pola asuh orang tua terhadap *emotional quotient* (EQ) pada anak usia prasekolah (4-6 Tahun) di TK Dharma Wanita Persatuan Kota Bengkulu Tahun 2014.

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai tambahan informasi dan pengetahuan orang tua tentang pentingnya pola asuh yang baik untuk menstimulasi kecerdasan emosional anak yang nantinya untuk menyesuaikan diri terhadap dunia sosial yang lebih luas dimasa depan anak nantinya.

Diharapkan kepada para pendidik di TK Dharma Wanita Persatuan Bengkulu dapat lebih meningkatkan perkembangan *emotional quotient* (EQ) anak, dengan cara mengoptimalkan perannya sebagai mediator pada saat anak berinteraksi dengan lingkungan dan khususnya dalam proses belajar mengajar sehingga *emotional quotient* anak-anak akan semakin lebih baik.

Saran dan rekomendasi peneliti dapat melakukan penelitian lebih lanjut mengenai emotional quotient (EQ) dengan faktor lain yang mempengaruhinya seperti pendidikan orang tua, pengetahuan orang tua, dan sikap orang tua.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Anggita, R., & Ferasinta, F. (2023). Perkembangan Motorik Kasar Pada Anak Dengan Permainan Engklek. *Jurnal Ners Generation*, 2(1).
- Ayun, Q. (2017). Pola Asuh Orang Tua Dan Metode Pengasuhan Dalam Membentuk Kepribadian Anak. *Thufula: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*, 5(1), 102-122.
- Ferasinta, F., & Dinata, E. Z. (2020). Pengaruh Pemberian Edukasi Dengan Media Audiovisual Terhadap Motivasi Ibu Dalam Merawat Balita Dengan Diare. *Avicenna: Jurnal Ilmiah*, 15(3), 206-210.
- Ferasinta, F. (2020). Perspektif Orangtua Terkait Kemandirian Anak Autis Pada Aspek Sosial. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah Bengkulu*, 8(2), 102-106.
- Ferasinta, F., & Dinata, E. Z. (2020). The Effect Of Education With The Leaflet Media On Motivation In Caring Baby With Diarrhea. *Jurnal Vokasi Keperawatan (JVK)*, 3(2), 165-172.
- Ferasinta, F., Nurhayati, N., & Yanti, L. (2022). The Effect Of Playing Collage Therapy In Increasing Motor Skills Development In Preschool Children. *Indian Journal Of Forensic Medicine & Toxicology*, 16(3), 173-175.
- Ferasinta, F., & Dinata, E. Z. (2021). Teknik Distraksi Dalam Penurunan Skala Nyeri Anak Usia Pra Sekolah. *Jurnal Riset Media Keperawatan*, 4(2), 63-67.
- Fitriani, L. (2015). Peran Pola Asuh Orang Tua Dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosi Anak. *Lentera*, 17(1).
- Ferasinta, F., & Dinata, E. Z. (2021). Pengaruh Terapi Bermain Menggunakan Playdough Terhadap Peningkatan Motorik Halus Pada Anak Prasekolah. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah Bengkulu*, 9(2), 59-65.
- Ferasinta, F., & Dinata, E. Z. (2020). The Effect Of Education With The Leaflet Media On Motivation In Caring Baby With Diarrhea. *Jurnal Vokasi Keperawatan (JVK)*, 3(2), 165-172.
- Ferasinta, F., Padila, P., & Anggita, R. (2022). Menilai Perkembangan Motorik Kasar Anak Melalui Permainan Lompat Tali. *Jurnal Kesmas Asclepius*, 4(2), 75-80.
- Ferasinta, F., Nurhayati, N., Yanti, L., & Oktarianita, O. (2021, November). Pengaruh Terapi Bermain Kolase Terhadap Peningkatan Motorik Halus Pada Anak Prasekolah. In *Seminar Nasional Kesehatan Abdurrahman Dan Seminar Hasil Penelitian* (Pp. 68-70).
- Novitasari, S., Ferasinta, F., & Padila, P. (2023). Faktor Media Terhadap Kejadian Bullying Pada Anak Usia Sekolah. *Jurnal Kesmas Asclepius*, 5(1), 1-7.
- Nurmeli, I., & Ferasinta, F. (2023). Analisis Kemampuan Motorik Halus Melalui Permainan

- Montase. Jurnal Ners Generation, 2(2).
- Rozani, L., Ferasinta, F., & Andrianto, M. B. (2022). Pengalaman Orang Tua Dalam Merawat Anak Thalassemia Mayor. Jurnal Keperawatan Muhammadiyah Bengkulu, 10(2), 145-149.
- Rozani, L., Ferasinta, F., Panzilion, P., & Novitasari, S. (2023). Hubungan Ibu Preeklamsia Dengan Kejadian Berat Badan Lahir Rendah (BBLR). Mahesa: Malahayati Health Student Journal, 3(5), 1240-1246.
- Santrock, JW. (2007). Perkembangan Anak. Jakarta : Elangga.
- Sari, P. P., Sumardi, S., & Mulyadi, S. (2020). Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Emosional Anak Usia Dini. Jurnal Paud Agapedia, 4(1), 157-170.
- Shaleh, M. (2023). Pola Asuh Orang Tua Dalam Mengembangkan Aspek Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun. Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 4(1), 86-102.
- World Health Organization. (2018). Pusat Data Dan Informasi Kemenkes RI.